

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Setiap lembaga pendidikan menginginkan semua lulusannya berhasil dengan nilai yang memuaskan. Hal ini disebabkan bahwa pada masa yang akan datang perhatian masyarakat terhadap keberadaan lembaga pendidikan tersebut akan semakin besar.

Usaha-usaha untuk meningkatkan keberhasilan suatu pendidikan merupakan tantangan besar yang harus selalu dihadapi dan dilaksanakan oleh setiap guru.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju memberikan dampak terhadap nilai-nilai budaya masyarakat yang sekaligus mempengaruhi gambaran siswa yang diharapkan. Oleh karena itu, gambaran siswa yang diharapkan akan sangat dipengaruhi oleh keadaan itu, sehingga apabila kita merumuskan kemampuan guru yang diharapkan, kita perlu mengantisipasi perkembangan keadaan dan tuntutan masyarakat yang akan datang ( Cece Wijaya, 1991: 2 ).

Kehadiran para guru di suatu lembaga pendidikan bahkan kepribadian mereka diharapkan mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Guru dituntut agar dapat berkerja dengan teratur dan konsisten, tetapi kreatif dalam menjabarkan pekerjaannya, kemantapan dalam bekerja, hendaknya merupakan karakteristik pribadinya, sehingga pola kerja seperti ini dijadikan sebagai pendidikan oleh siswa. Kemantapan dan integritas pribadi tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi tumbuh melalui proses belajar mengajar dan proses pendidikan yang sengaja diciptakan dalam waktu yang sangat lama.

"Kepribadian akan sangat menentukan apakah seseorang akan menjadi pendidik dan pembina, ataukah menjadi perusak dan penghancur masa depan anak didiknya yang masih kecil dan yang sedang mengalami guncangan jiwa". ( Zakiah Darajat, 1978: 16 )

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab besar untuk terus mendidik para muridnya. Untuk itu, sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sebagai realisasi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan baik secara makro maupun secara mikro. Adapun penanggung jawab pendidikan di dalam kelas adalah guru, karena gurulah yang langsung memberikan kemungkinan-kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif. ( A. Tabrani Rusyidi, 1981: 2 )

Pendapat di atas sesuai dengan pendapat Nana Sujana ( 1991 ) :

"Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses belajar mengajar belum

dapat digantikan dengan radio, tape recorder ataupun komputer bahkan internet sekalipun. Masih banyak unsur kemanusiaan yang mesti di gali, seperti: sikap, sistem, nilai, motivasi dan kebiasaan serta banyak lagi hal lainnya". (Nana Sujana, 1991: 3)

Seperti kita ketahui, bahwa dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru merupakan suatu dasar paling penting yang sering digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan melaksanakan proses belajar mengajar siswa diharapkan dapat mengetahui, memahami, mengaplikasikan dan terampil dalam memecahkan masalah-masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar mengajar bertujuan mengembangkan potensi anak didik secara optimal, yang memungkinkan anak didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat.

Disamping itu, guru harus memiliki kemampuan dalam proses belajar mengajar, sebab di dalam proses tersebut terdapat bermacam-macam perbedaan, diantaranya: kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengajar dan latar belakang pendidikannya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Muhammad Surya ( 1991 ), "Pengetahuan guru, baik tentang subyek materi, mengenai proses belajar mengajar secara keseluruhan, menentukan hasil belajar siswa ( peserta didik )". ( Muhammad Surya, 1991: 4)

Kemampuan yang dimiliki guru hendaknya dicurahkan kepada anak didiknya. Keberhasilan anak didik dalam belajar adalah tergantung dari

kemampuan guru dalam menyampaikan pokok-pokok pelajaran, penggunaan kurikulum yang sesuai dan tepat, penggunaan media atau alat peraga yang baik, penguasaan kelas dan metode yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran yang tepat pula.

Dengan demikian, para guru dituntut berkemampuan dalam upaya menciptakan lulusan madrasah yang optimal, memiliki pengetahuan agama dan pengetahuan umum yang dapat dijadikan modal dasar dalam mencapai cita-citanya di masa yang akan datang di Madrasah Ibtidaiyah Azzainiyah.

Di Madrasah ibtidaiyah guru selalu berupaya untuk mencetak lulusan yang berkualitas dengan berbasis pesantren, karena MI Azzainiyah berada pada lingkungan pondok pesantren Azzainiyah.

Maka dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk memilih judul ***PERAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MENCIPTAKAN LULUSAN YANG BERKUALITAS***”.

### **E. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Lembaga pendidikan merupakan sarana mendidik para siswa ( peserta didik ) dengan berbagai metode dan pola pendidikan yang disampaikan.

Melalui prosesnya, diharapkan adanya gambaran tentang hasil belajar mengajar yang diharapkan dan dapat diwujudkan dalam bentuk tingkah laku, karena hal itu merupakan pokok dari keberhasilan pendidikan.

Adapun usaha-usaha untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa tersebut yaitu melalui proses penilaian hasil belajar mengajar atau dengan uji coba test akhir yang sering dikenal dengan Ujian Nasional bagi siswa kelas VI madrasah ibtidaiyah yang pada akhirnya dapat diketahui nilai tertinggi dan terendah hasil ujian tersebut. Apakah siswa ( anak didik ) kita itu nilainya baik dalam bidang agamanya ataupun baik dalam bidang pengetahuan umumnya?

Maka dari uraian di atas, penulis dapat melihat adanya beberapa masalah pokok yang akan dijadikan bahan penjabaran. Adapun masalah-masalah yang akan penulis kembangkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Madrasah Ibtidaiyah dalam memotivasi siswa (anak didik) untuk membangkitkan semangat dan minat belajarnya?
2. Usaha apa saja yang telah dilakukan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menciptakan lulusan yang berkualitas?
3. Bagaimana peran guru Madrasah Ibtidaiyah Azzainiyah dalam menciptakan lulusan yang berkualitas?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam mendorong anak didiknya supaya giat dan sungguh-sungguh dalam belajar.
2. Untuk mengetahui usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan lulusan madrasah yang benar-benar mengharapkan nilai yang memuaskan.
3. Untuk mengetahui peran guru madrasah ibtidaiyah Azzainiyah dalam menciptakan lulusan yang berkualitas.

### D. Kerangka Pemikiran

Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang selalu dan mungkin selamanya melibatkan guru dan siswa yang diharapkan adanya komunikasi dan interaksi keduanya, sehingga tercipta suatu keharmonisan yang menggambarkan bukti adanya kerjasama demi terciptanya tujuan belajar mengajar yang membuahkan hasil yang optimal. Untuk itu, peran guru di sekolah sangatlah diharapkan mampu mengarahkan anak didik dan membimbingnya agar anak didik kita tersebut benar-benar memahami tentang apa yang dia pelajari di bangku sekolah.

Proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa (anak didik) secara optimal, yang bertanggung jawab sebagai warga masyarakat. (Cece Wijaya, 1991: 3)

Tujuan tersebut di atas merupakan awal pelaksanaan tujuan pendidikan nasional, maka dari itu peran guru sebagai pelaksana hendaknya mampu memenuhi harapan kita semua.

Para guru memiliki kemampuan dan pengetahuan yang luas sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan mampu menjawab tantangan zaman.

Untuk meningkatkan dan mengembangkan minat dan semangat anak didik agar berhasil dan memiliki nilai baik, itu merupakan tugas guru yang harus selalu aktif.

Penjelasan di atas sesuai dengan pendapat Rachmat Natawijaya ( 1989: 2) yang di kutip oleh Cece Wijaya ( 1991: 2 ) bahwa:

"Untuk melaksanakan tugas profesionalnya, guru itu perlu memahami dan menghayati wujud siswa ( anak didik ) sebagai manusia yang akan dibimbingnya. Di sisi lain, guru harus pula memahami dan menghayati wujud anak lulusan madrasah / sekolah sebagai gambaran hasil didikannya yang diharapkan oleh masyarakat sesuai dengan falsafah hidup dan nilai-nilai yang dianut oleh bangsa Indonesia". ( Cece Wijaya, 1991: 2 )

Untuk itu guru hendaknya bekerja dengan ekstra aktif dan penuh tanggung jawab dengan berbagai cara dan usaha agar nanti hasilnya benar-

... dapat terlihat setelah anak didik tersebut keluar dari madrasah tempat belajarnya.

Maka penulis menyimpulkan kerangka pemikirannya seperti berikut :

